

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan penelitian menyangkut pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan, untuk ditelaah, ditafsirkan, dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan kemudah jangkauan peneliti melihat adanya ketimpangan sosial yang tampak pada anak remaja yang idealnya anak remaja usia sekolah masih mengenyam

¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah insrtrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuakn secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisisp data bersifat induktit atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 3.

pendidikan, namun karena sebab-sebab tertentu sehingga anak remaja di desa Lalosingi sebagian dari mereka yang putus sekolah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan dan direncanakan terhitung sejak pengambilan data hingga perampungan pengolahan data, berkisar mulai bulan Juli sampai September 2015 atau kurang lebih 3 bulan yang menempuh tahapan-tahapan atau prosedur penelitian meliputi perencanaan penelitian, penelitian lapangan, pengolahan data dan perampungan hasil skripsi ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Konsep penelitian kualitatif data terbagi dalam dua jenis, sehingga dalam penelitian data tersebut diklasifikasikan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utamanya tanpa ada perantara. Data primer yang dimaksudkan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung diberikan dari orang yang dianggap memiliki keterangan terkait dengan kebutuhan penelitian, mereka adalah orang tua dalam lingkungan keluarga (Ayah, Ibu atau orang dewasa yang menjadi wali anak remaja putus sekolah), anak remaja putus sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat bersama masyarakat di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kerabat anak remaja yang putus sekolah, tokoh pendidikan, dan arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan pola pendidikan keluarga miskin pada anak remaja putus sekolah di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua, remaja putus sekolah, Tokoh Agama, masyarakat, dan tokoh masyarakat di desa Lalosingi, ditunjang dengan kelengkapan informasi warga masyarakat yang peneliti anggap mampu memberikan keterangan secara benar dalam upaya menemukan data yang valid.

D. Instrument Penelitian

Konsep dalam penelitian ini, peneliti lebih fleksibel tidak hanya membuat dan menyertakan instrument penelitian seperti halnya kisi-kisi pada jenis penelitian kuantitatif, namun demikian peneliti menyertakan beberapa pedoman berkaitan dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dengan alasan peneliti sendiri sebagai “instrument kunci”.² Berdasarkan hal tersebut maka instrument penelitian yang dimaksud adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci atau *key instrument*.

² Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajarah yang berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan –kenyataan di lapangan. Lihat Lexi j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Upaya memperoleh data yang akurat diperlukan beberapa metode “data dikumpulkan dengan beberapa prosedur, seperti observasi, wawanvara, dan dokumen lainnya”³ sehingga diperoleh data objektif.

1. Observasi

Teknik pengumpulana data observasi⁴ dimaksudkan mendukung proses penelitian guna mendapatkan data yang benar-benar valid, tertuju pada sasaran serta turun dengan pengamatan dan pencatatan sistemik (turun dalam lingkungan masyarakat mengamati pola pendidikan keluarga miskinyang diterapkan pada remaja putus sekolah). Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data mengenai cara yang ditempuh keluarga miskin (Ayah, Ibu atau orang dewasa yang menjadi wali anak remaja putus sekolah), tokoh agama, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan Islam pada remaja putus sekolah dan sebagainya.

³ Henri Guntur tarigan, *Prinsip- Prinsip Metode Riset Pengajaran Dan Pembaruan Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 180.

⁴Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research2, untuk Penulisan paper Skripsi Thesis Disertasi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1998), h. 136.

2. Wawancara

Metode wawancara⁵ peneliti gunakan dalam rangka menemukan pengalaman-pengalaman dengan mengajukan sederet pertanyaan dari topik pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, informasi ini masih dikajikan diinterpretasikan berdasarkan pemahaman peneliti dengan melakukan *cross check* dengan teori yang ada dan pengujian informasi dari informan lain. Dilakukan oleh peneliti dengan orang tua, remaja putus sekolah, masyarakat, dan tokoh masyarakat yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan profil lokasi penelitian (data penduduk, sarana, dan prasarana) dan sebagainya yang ada kaitannya dengan kepentingan penelitian terkait pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah, kemudian peneliti pelajari dengan seksama dan disimpulkan berdasarkan versi peneliti.

⁵Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal. Dalam artian bahwa metode ini berbentuk Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 94.

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mempelajari data-data berkaitan dengan jumlah remaja putus sekolah, letak geografis, peta-peta, foto-foto kegiatan remaja putus sekolah yang tengah diberikan pendidikan, data alat atau media yang digunakan oleh pendidikan pada remaja putus sekolah di desa Lalosingi, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan objek penelitian yakni pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data, berdasarkan konsep analisis data kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan, “tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*)⁶, dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni proses pemilahan, pemusatan perhatian dan yang penyederhanaan data, metode dalam bentuk uraian yang terinci serta sistematis yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian terkait pola pendidikan keluarga miskin yang diberikan pada remaja putus sekola di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.
2. Display data, yakni menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, dengan bantuan teknik ini peneliti dengan mudah mencermatimasing-masing data yang

⁶ Mile dan huberman, *Analisi Data Deskriptif*, (Jakarta :Raja Garafindo, 2006), h. 20-24

bersumber dari anak remaja putus sekolah, dan data lain sebagai penunjang data.

3. Verifikasi data, yaitu mencari dan menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, persamaan, perbedaan dan sistemnya di antara keseluruhan data yang terkumpul, dengan bantuan teknik ini peneliti dengan cermat dapat mengklasifikasikan data utama dan data penunjang, sehingga tampak jelas seperti apa data yang telah diberikan oleh beberapa informan di desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data untuk menyanggah baki apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan demikian, apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka jelas hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dicek dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan Sugiyono:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*".⁷

⁷*Ibid.*,h. 368.

Berdasarkan hal dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa metode yang dianggap lebih ideal yaitu: Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (waktu, sumber dan metode), analisis kasus negatif dan *member check*.

Kriteria ini dalam pengumpulan data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang/informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Dan teknik pemeriksaan dalam kredibilitas ini, yakni:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data berkenaan dengan pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini bermaksud memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek dan akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis terhadap objek penelitian pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalanatau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu. Tujuan triangulasi data yakni untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan realibilitas data. Triangulasi data dapat dilakukandengan tiga cara, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu”menguji, kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.⁸
- b. Triangulasi teknik yaitu “menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen”.⁹
- c. Triangulasi waktu, yaitu “pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda”.¹⁰

⁸*Ibid.*,h. 368.

⁹*Ibid.*,h. 368.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negative yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai pada saat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berbeda dan bertentangan sampai data jenuh. Untuk meningkatkan kredibilitas data, terhadap kasus negative peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek untuk meningkatkan kredibilitas, sehingga kasus negatif hilang. Misalnya jika yang dibicarakan berkaitan dengan keterkaitan antara pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah. ada 99 % orang yang menanggapi pola pendidikan keluarga miskin dilakukan dengan pola Demokratis dan permisif tanpa dipedulikan melalui cara-cara yang mampu dilakukan oleh keluarga miskin pada remaja putus sekolah. sedangkan 1% tanggapan bahwa pola pendidikan keluarga miskin pada remaja putus sekolah dilakukan dengan pola permisif tanpa diperdulikan oleh keluarga secara keseluruhan. Maka peneliti harus menganalisis pendapat yang bertentangan secara mendalam, apa yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi.

¹⁰*Ibid.*,h. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan

a. Sejarah Singkat Desa Lalosingi

Pada Era tahun 60-an Sulawesi Tenggara Baru memiliki 4 (empat) Kabupaten, diantaranya : Kabupaten Kendari di Unaaha, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Buton, dan Kabupaten Muna, Kabupaten Kendari Pada saat itu baru memiliki beberapa Kecamatan yang salah satunya Kecamatan Ranomeeto sebelum memekarkan Kecamatan Wolasi dan Kecamatan Landoono. Pada tahun 1960 Dataran Wolasi yang sekarang dikenal Kecamatan wolasi adalah 1(Satu) Desa dan berada diwilayah Kecamatan Ranomeeto “ Alm.H. Rundu “ adalah sosok pemimpin Pertama Desa Wolasi dari tahun 1960 – 1962. Dimasa Pemerintahannya beliau membentuk 6 (enam) RK yang terdiri dari RK I dan RK II Wolasi, RK III Aoma, RK IV Taman Sari (Sekaran Desa Ambesokoa) RK V amoito (Sek. Desa amoito Jaya) dan RK VI Lalosingi.

Dari Tahun 1962-1977 Dataran Wolasi / Desa Wolasi mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan, dimana pada tahun 1962 – 1972 sebagai Kepala Desa “ Alm. Masinau “ tahun 1972-1977 sebagai Kepala Desa “ Alm. Lakandar “ dan tahun 1977 sebagai Kepala Desa